

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini peneliti membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Tylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan gaya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sedangkan menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental berganung pada pengamatan manusia dalam kawaannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode observasi-partisipan dan interview mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3-4

membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan ilmu politik, adminitrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi serta manajemen, bahkan sampei pada perencanaan kota dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tihkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>3</sup>

Ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif seperti di ungkapkan oleh R.C. bogdan dan S.K. Biklen antara lain:<sup>4</sup>

1. Naturalistik; penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar alamiah, sebagai gejala yang dijumpai dilapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkap seperti apa adanya. Berkaitan dengan berbagai gejala yang “bebas” atau “alamiah” dan tidak dalam kendaki peneliti, namun dikendalikan secara “alamiah” terteliti. Peneliti merupakan instrymen kunci ( *key instrumen*) dalam pengambilan data biasanya juga dibantu dengan berbagai sarana seprti vidio tape, kamera alat tulis dan lain-lain. Inter prestasi dan berbagai proposisi, konsep atau

---

<sup>2</sup> Ibid hal. 44

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ( Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

<sup>4</sup> Ibid hal. 51

tori muncul dan berasal dari berbagai peristiwa nyata (*empiric*) pada kawasan yang diteliti sehingga bukan merupakan konsep peneliti.

2. Data diskriptif; data yang diperoleh berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis dengan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, *photografi*, *vidiotape*, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terikat dengan fokus penelitian. Walaupun tidak diharamkan menggunakan angka-angka, namun sebisa mungkin untuk dituangkan dalam bentuk narasi dalam mendiskripsikan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Menulis kata atau kalimat adalah sangat penting dalam pendekatan kualitatif, antara merekam kata dengan menyebarkan temuan-temuan. Sehingga artikel dan laporan kualitatif didiskripsikan melalui suatu "*anecdotal*".
3. Menekankan proses; penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses. Oleh karena itu, selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam dikripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kualitatif.
4. Induktif; penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa datanya secara induktif. Mereka tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum memasuki dalam kajian. Pengembangan teori dilakukan dengan cara "*bottom up*" dari potongan-

potongan terpisah dari kumpulan kejadian yang saling berhubungan (*grounded theory*). Oleh sebab, itu penelitian kualitatif tidak dibutuhkan hipotesis sebagai pengendali penelitian karena sudah dinyatakan dalam fokus penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Raden Paku Sekolah swasta di kabupaten Trenggalek identitas sekolah yang akan dijadikan penelitian ini antara lain adalah sebagai:

Nama sekolah : MA PLUS RADEN PAKU TRENGGALEK

Alamat Sekolah : Jl. Kimangun Sarkoro 17 B Surondakan Trenggalek kab.  
Trenggalek, Jawa Timur

Kode pos : 663166

Telpon : 0355796030

Email : ma\_plus\_radenpaku trenggalek@yahoo.com

Kepala Sekolah : Miftakhul Arifin, S.Si

Adapun penepatan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan sebagai berikut:

1. Sekolah MA Plus Raden Paku Trenggalek memiliki kedisiplinan di Kabupaten Trenggalek
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan daya sumber peneliti. Letak penelitian yang cukup strategis dan mudah

dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

3. Merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai partisipan yang berfungsi sebagai pengumpulan data. Instrumen penelitian ini adalah manusia, untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>5</sup>

Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah di MA Plus Raden Paku. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

### **D. Sumber data**

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data diperoleh penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal 167

data yang diperoleh. Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait (bapak dan ibu pembimbing kegiatan keagamaan dan siswa-siswi MA Plus Raden Paku yang penulis lakukan secara berkala.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau satu yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>6</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>7</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilapangan

---

<sup>6</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 112.

<sup>7</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Rosyada, 2008), hal. 76

kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Dimana yang menjadi objek penelitian ialah strategi pembelajaran dalam memilih media, dalam memilih metode, dalam memilih sumber belajar.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>8</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

---

<sup>8</sup> WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

### 3. Wawancara

Wawancara secara umum yang dimaksud adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan serta sipihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang sudah ditentukan<sup>9</sup>.

Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberi jawaban atas pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan suatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu, melakukan wawancara dengan Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek (responden 1 dan 2) Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa Ma Plus Raden Paku Trenggalek (Responden 3 dan 4).

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., Hal. 82

<sup>10</sup> Sukardi, *metode penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, ( jakarta: PT, Bumi Aksara, 2011), hal. 79

<sup>11</sup> Lexi j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 190

## F. Teknik Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>12</sup> Data yang akan dianalisis adalah data tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Plus Raden Paku Trenggalek.

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.<sup>13</sup> Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*...hal.168

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *penelitian pendidikan Metodologi dan Paradikma Baru*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012),hal. 172

begitu selesai pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>14</sup> Semua data yang diproses tersebut adalah hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ma Plus Raden Paku Trenggalek.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Penyajian data yang dimaksud agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian<sup>15</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya.<sup>16</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria

---

<sup>14</sup> *Ibid* ...hal 327

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 329

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012),hal.

tertentu.<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah ditemukan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>18</sup>

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara dilapangan yaitu di MA Plus Raden Paku Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisi yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.<sup>19</sup>

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini harus benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan arti ketekunan pengamatan ini harus dilakukan secara, rinci, cermat dan harus benar-benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

---

<sup>17</sup> Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal.324

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 327

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

### 3. Triangulasi

Jenis Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Triangulasi sumber. Dalam hal ini yaitu peneliti membedakan peneliti yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya dan peneliti membedakan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.
- b) Triangulasi metode. Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri, dengan memudahkan sedikitnya metode, misalnya wawancara mendalam dan penelusuran dokumen, maka satu sama yang lain akan saling menutup kelemahan sehingga data yang yang diperoleh akan tercapai.

### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>20</sup> Pengecekan sejawat yang dimaksud adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang membangun.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 332

## H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moelong dan Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>21</sup>

Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (pralapangan)
  - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
  - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
  - c. Membuat rencana penelitian
  - d. Membuat pernyataan sebagai pedoman wawancara
  - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari penelitian, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari dokumen resmi sebagai perolehan data awal tentang keadaan sekolah dengan melakukan observasi maupun wawancara sampai data terkumpul. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan dan melakukan observasi pada proses pembelajaran dan mengambil dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Data yang sudah terkumpul dengan baik kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dan peneliti mendapatkan izin selesai penelitian dari sekolah.